

Edukasi Video Learning New Normal di Lingkungan Sekolah

Fatmah Afrianty Gobel ¹, Nurmiati Mukhlis ²

Keywords :

Video Learning;
New Normal Sekolah;
Penggunaan Masker'

Correspondensi Author

Epidemiologi, Kesehatan Masyarakat
Universitas Muslim Indonesia
Alamat Penulis: Graha Sentosa Blok B
34 Kota Makassar
Email: fatmahafrianty.gobel@umi.ac.id

History Article

Received: 20-01-2021;
Reviewed: 11-06-2021;
Accepted: 28-12-2021;
Available Online: 10-12-2021;
Published: 23-12-2021;

Abstrak. Tujuan pengabdian pada masyarakat ini menganalisis pengaruh video learning Cuci Tangan Pakai Sabun, New Normal lingkungan sekolah dan penggunaan masker yang baik dan benar terhadap pengetahuan dan tindakan siswa Taman Kanak-kanak Islam Baiturahman Kota Makassar. Metode: Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dengan memberikan edukasi melalui video learning dan ceramah pada siswa, analisis data kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 16 orang Siswa yang didampingi orang tua, sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan pre test untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan tindakan siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun, New normal lingkungan sekolah dan penggunaan masker dengan baik dan benar. Hasil: Uji statistik dengan menggunakan analisis crossectional deskriptif didapatkan hasil sebelum dilakukan edukasi video learning masih ada masing-masing 2 (12,5%) siswa yang berpengetahuan kurang dan cukup, namun setelah dilakukan edukasi seluruh siswa (100%) pengetahuannya menjadi baik. Demikian juga dengan tindakan siswa, sebelum perlakuan masih ada 1 (6,3%) siswa dengan pengetahuan kurang dan 6 (37,5%) dengan tindakan cukup, setelah diberikan edukasi semua siswa tindakannya menjadi baik (100%). Kesimpulan: Telah terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan tindakan siswa setelah diberikan edukasi metode ceramah, Tanya jawab, video learning cuci tangan pakai sabun, new normal lingkungan sekolah dan penggunaan masker yang baik dan benar. Disarankan agar pihak sekolah tetap memberikan edukasi kepada siswa dengan cara yang menarik dan tetap melakukan pengawasan ketat terhadap penerapan protokol kesehatan dilingkungan sekolah.

Abstract. The purpose of this community service is to analyze the effect of video learning on Hand Washing with Soap, New Normal school environment and proper use of masks on the knowledge and actions of Baiturahman Islamic Kindergarten students in Makassar City. Methods: Community service activities are carried out by providing education through video learning and lectures to students, quantitative data

analysis with a population of 16 students who are accompanied by their parents, prior to the implementation of the activity a pre-test is carried out to determine the level of students' knowledge and actions about hand washing. Soap, new normal school environment and proper use of masks. Results: Statistical tests using descriptive cross-sectional analysis showed that before video learning education was conducted, there were still 2 (12.5%) students with insufficient and insufficient knowledge, but after educating all students (100%) their knowledge became good. Likewise with student actions, before treatment there were still 1 (6.3%) students with less knowledge and 6 (37.5%) with sufficient actions, after being given education all students' actions became good (100%). Conclusion: There has been an increase in knowledge and changes in students' actions after being given lecture method education, question and answer, video learning of hand washing with soap, new normal school environment and proper and correct use of masks. It is recommended that the school continues to provide education to students in an interesting way and continue to carry out strict monitoring of the implementation of health protocols in the school environment.



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*

PENDAHULUAN

Sejak ditemukannya kasus pertama pada akhir tahun 2019 lalu di Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok Covid-19 telah merebak ke berbagai Negara dan telah dinyatakan sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) oleh WHO pada bulan Januari 2020 (Time, 2020). Setahun setelah kasus pertama penyakit ini diumumkan, hingga saat ini masih terus mengalami peningkatan setiap harinya. Meskipun tingkat kesembuhannya telah makin menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan karena kesadaran masyarakat dunia dengan makin meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi penanggulangannya.

Data wordometers yang senaniasa diperbaharui setiap saat memperlihatkan pada 10 Desember 2020 tingkat kesembuhan mencapai 99,5% untuk active case dan 97% untuk closed case dengan tingkat kematian masing-masing 0.5% dan 3%. (Wordometers,

2020).

Covid-19 telah ditetapkan sebagai Pandemi oleh WHO karena penyebaran virus dan penularan virus dalam skala yang lebih besar dan cepat diberbagai Negara. Ciri-ciri pandemi meliputi: merupakan jenis virus baru, dapat menginfeksi banyak orang dengan mudah, serta bisa menyebar antar manusia secara efisien. Virus corona memiliki ketiga karakteristik tersebut sehingga telah ditetapkan sebagai Pandemi (Widyaningrum, 2020).

Kasus Covid-19 di Indonesia yang di update hingga 9 Desember terus mengalami peningkatan. Dengan tingkat kesembuhan 82.2% dan tingkat kematian yang masih cukup tinggi yaitu 3.1%. Berdasarkan data ini Sulawesi Selatan menduduki urutan ke-5 dari seluruh 34 propinsi di Indonesia. Hal ini memperlihatkan bahwa Covid-19 hingga hari ini masih merupakan masalah kita bersama yang harus segera ditangani dan dicarikan

jalan keluar untuk hidup berdampingan dengan kehidupan “New Normal” baik dilingkungan sosial dan khususnya di Lingkungan sekolah (KPC-PEN, 2020).

Hingga saat ini vaksin Covid masih dalam tahap evaluasi terhadap data uji klinik, berdasarkan keterangan pers yang diselenggarakan Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) pada Senin (7/11), Kepala Badan POM, Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP mengatakan bahwa Badan POM akan melakukan evaluasi terhadap data uji klinik yang sedang dilaksanakan untuk membuktikan keamanan dan khasiat vaksin. Proses evaluasi yang dijalankan Badan POM menggunakan standar yang merujuk kepada standar Internasional seperti WHO, US FDA dan EMA sedangkan pihak MUI berkomitmen mengawal kehalalan vaksin (KPC-PEN, 2020).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) maupun otoritas kesehatan di berbagai negara terus mendorong kebiasaan hidup sehat terutama mencuci tangan. Virus Corona menyebar melalui droplet (tetesan) cairan dari batuk dan bersin orang yang terinfeksi. Virus ini tidak akan berkembang jika melakukan perilaku hidup bersih dan sehat melalui kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Sehingga upaya pencegahan dengan menyerukan melaksanakan kampanye cuci tangan pakai sabun di tengah wabah virus corona menjadi langkah utama yang direkomendasikan ahli kesehatan dan dokter.

Pendampingan yang dilakukan oleh Muslih, 2020 di SD Negeri 4 Kupang kepada guru SDN 4 Kupang (6 Orang) dan seluruh siswa SDN dari kelas 1 sampai kelas 6 yang berjumlah 19 orang ditemukannya kendala pada sekolah dalam menghadapi kehidupan baru yang terdiri dari kesulitan menyediakan fasilitas pendukung wajib “New Normal”, serta kesadaran siswa yang masih relative rendah untuk berkegiatan sesuai dengan kenormalan baru (Miftahul Muslih, Bayu Segara, Rizal Zakaria, Djauharoh A. Hadie, 2020).

Dalam masa pandemi ini pembelajaran harus tetap dari rumah, namun sekolah yang berada di suatu kota/kabupaten zona hijau akan mendapatkan izin dari gugus tugas Covid-19 daerah untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka di kelas. Oleh karena itu kami tertarik untuk

melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat Internal (PkM) dengan judul “PkM Edukasi Video Learning Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), New Normal Di Lingkungan Sekolah Dan Penggunaan Masker Yang Baik & Benar di TK Islam Baiturahman Kota Makassar.

Adaptasi kebiasaan baru dengan kegiatan penyuluhan PHBS yang dilakukan oleh Nurfadilah menunjukkan semua siswa antusias mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil pre test dan pos test, kegiatan tersebut mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa dalam mempraktekkan perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah. (Nurfadillah, 2020)

Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi menggunakan metode video learning CTPS, New Normal lingkungan sekolah dan penggunaan masker yang baik dan benar dalam meningkatkan pengetahuan dan tindakan siswa TK Islam Baiturahman Kota Makassar khususnya terkait new normal lingkungan sekolah.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk pemberian edukasi kepada siswa TK Islam Mesjid Baiturahman. Jumlah peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 16 orang. Setiap peserta didampingi oleh orang tua masing-masing. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Salah satu penerapan protokol kesehatan dengan mengatur jarak antar peserta, sebelum pemutaran video dan pemberian materi didahului dengan melakukan wawancara pre-test untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum pelaksanaan edukasi *video learning*.

Setelah pelaksanaan pretest dilanjutkan dengan pemutaran video edukasi dengan musik yang menyenangkan bagi siswa TK sambil mereka mempragakan gerakan cuci tangan, yang ada dalam video, untuk lebih menguatkan pemberian edukasi juga dalam bentuk materi power point dengan banyak gambar ilustrasi yang menarik sederhana dan dapat disimak oleh siswa TK tentang new normal lingkungan sekolah, dan mengajarkan bagaimana menggunakan masker yang baik dan benar.

Kegiatan terakhir sebelum dilaksanakan posttest yaitu siswa secara bergiliran mempraktekkan gerakan cuci tangan menggunakan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun di halaman masjid didampingi oleh mahasiswa yang mengamati dan menilai apakah gerakan para siswa TK sudah baik dan benar sesuai standar cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang ditetapkan oleh kementerian kesehatan RI yang telah dipaparkan dalam materi maupun video, juga mempraktekan cara menggunakan dan melepaskan masker yang benar.

Data hasil pre dan post-test kemudian dianalisis untuk melihat perubahan pengetahuan dan tindakan siswa terkait CTPS, new normal lingkungan sekolah dan pemakaian masker dengan baik dan benar, data dianalisis secara scrossectional deskriptif disajikan dalam tabel bivariat untuk melihat distribusi siswa berdasarkan pengetahuan dan tindakan sebelum dan sesudah diberikan edukasi video learning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di TK Islam Baiturahman Kota Makassar, melibatkan 16 orang siswa yang didampingi orang tua dan gurunya. Tim pengabdian diterima oleh Kepala Sekolah. Kepala sekolah membuka acara yang kemudian memberikan pesan kepada seluruh peserta didik dan orang tua pendamping untuk serius dalam mengikuti kegiatan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada tim dosen pengabdian masyarakat Universitas Muslim Indonesia yang telah bersedia memberikan kontribusi berupa ilmu dan keterampilan bagi peserta didik dan orang tua. Kegiatan ini juga dihadiri oleh tenaga pendidik yang melibatkan pula staf dan mahasiswa Universitas Muslim Indonesia. Disamping itu, terdapat pengurus masjid Baiturahman yang turut membantu dalam memfasilitasi ruangan serta sound system dalam mendukung kelancaran acara.

Terdapat beberapa pembagian tugas bagi dosen dan mahasiswa yang turut terlibat dalam kegiatan ini. Dosen bertugas untuk mendampingi anak didik yang orang tuanya tidak hadir untuk mendampingi anaknya. Sedangkan, mahasiswa bertugas untuk membagikan pertanyaan dan sebagai tenaga pendamping dalam penilaian ketangkasan

siswa sesuai dengan kriteria penilaian. Selain itu, mahasiswa juga membantu dosen pengabdian untuk menyiapkan kuesioner pertanyaan dan materi edukasi.

Adapun tugas dosen pengabdian adalah melakukan edukasi berdasarkan materi yang telah disiapkan. Materi berisi gambaran audio-visual mengenai penerapan protokol kesehatan di sekolah. Hal ini memang diperuntukkan sebagai persiapan sekolah menghadapi pertemuan tatap muka di sekolah. Selain itu, materi tambahan lainnya berupa kuis berupa protokol kesehatan, Sebagian besar peserta didik mampu menjawab dengan baik semua pertanyaan yang diajukan, terutama ketika tim pengabdian menjanjikan hadiah yang menarik.

Semua peserta merasa senang dan berharap kegiatan serupa bisa dilaksanakan Kembali. Begitu pula halnya seluruh pihak sekolah berharap kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan Kembali dan tidak berhenti hanya pada saat itu juga. Dosen pendamping ini bertugas secara bergantian dalam memberikan edukasi. Selain itu, dosen pengabdian juga bertugas dalam memberikan arahan kepada mahasiswa dalam melakukan penilaian. Dasar penilaian diberikan secara objektif sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, seluruh peserta sangat antusias terutama anak didik. Mereka sangat serius mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Terutama pada saat pembagian souvenir.

Sebelum diberikan edukasi video learning terlebih dahulu dilakukan pre-test dan kemudian post tes setelah perlakuan serta observasi untuk mendapatkan informasi mengenai perubahan pengetahuan dan tindakan siswa TK Islam Baiturahman tentang New normal di lingkungan sekolah, cara cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan penggunaan masker yang baik dan benar yang hasilnya dapat dilihat dalam gambar-gambar berikut.



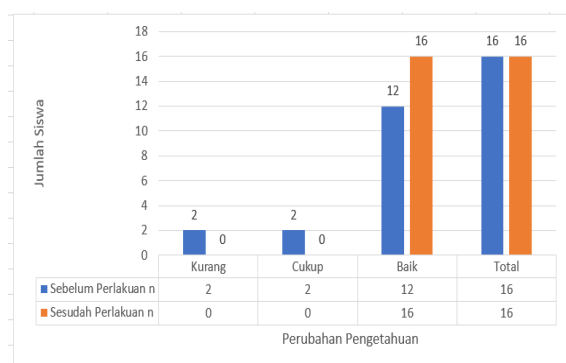
Gambar 1: Pembukaan kegiatan Pengabdian

Wawancara pre-test dilakukan oleh tim pengabdian yang dibantu oleh mahasiswa FKM UMI.



Gambar 2 : Wawancara pre-test

Perubahan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada grafik 1.



Grafik 1. Perbedaan Pengetahuan Siswa Sebelum dan Setelah Perlakuan

Terdapat peningkatan pengetahuan siswa setelah mendapatkan edukasi video learning, jika sebelum perlakuan, pengetahuan siswa masih bervariasi yaitu masih ada 2 orang siswa (12,5%) yang berpengetahuan kurang, 2 siswa (12,5%) berpengetahuan cukup dan 12 orang (75%) berpengetahuan baik, namun setelah pemberian video edukasi seluruh siswa (100%) menjadi berpengetahuan baik.

Melakukan edukasi terhadap siswa usia dini seperti TK membutuhkan kreatifitas sehingga tidak membuat siswa jenuh dan mengabaikan materi yang sedang disampaikan. Dalam kegiatan ini diadakan bermacam variasi, mulai dari pemutaran video sambil memperagakan gerakan dalam video, ikut bernyanyi dan game lainnya.

Penelitian terkait pembelajaran menggunakan metode campuran antara video interaktif dan game memperlihatkan hasil bahwa video yang mendidik dan menghibur

dapat dijadikan pembelajaran digital campuran dan murni sehubungan dengan perbedaan dalam efektivitas pembelajaran. Keterlibatan guru sebagai bagian dari penelitian juga memungkinkan pengamatan aspek emosional anak. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan hasil bahwa efektivitas pembelajaran campuran lebih unggul daripada pembelajaran digital murni, efektivitas pembelajaran EIVG pada anak laki-laki lebih baik daripada anak perempuan, meskipun perbedaannya tidak signifikan; dan pembelajaran video game sangat menghibur, yang mengakibatkan siswa tetap sangat tertarik dan fokus selama pembelajaran. Perlu dicatat bahwa kedua jenis pembelajaran bisa efektif. (Jon-Chao Hong, Chih-Min Tsai, Ya-Jiuan Ho, 2013)

Penelitian Arafah dan Gobel tahun 2020 bahwa penggunaan media audio visual dalam edukasi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap responden ke arah yang lebih baik yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan dan berubahnya sikap dari negatif menjadi lebih positif. (Arafah et al., 2021)

Penggunaan media audio visual dalam mengedukasi saat ini masih menjadi salah satu pilihan yang utama, karena dinilai cukup efektif dan mudah dilakukan. Terlebih lagi jika video yang ditayangkan berdurasi sedang dengan perpaduan efek visualisasi gambar dan audio yang menarik membuat target audiens tidak jenuh dan dapat menyimak dengan baik. Hasil penelitian di Kabupaten Gowa terhadap peningkatan perilaku ibu yang menggunakan media audio visual juga memperlihatkan bahwa terjadi perubahan pengetahuan dan sikap ibu setelah diberikan edukasi menggunakan video. (Idris & Gobel, 2019)

Sementara itu hasil penelitian di China menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran video ceramah bervariasi tergantung pada jenis pengetahuan yang diajarkan dan ada atau tidak adanya instruktur yang mendampingi. (Jianzhong Hong, 2018)

Meskipun metode edukasi menggunakan video dinilai efektif namun pendampingan dan penjelasan lebih lanjut dari edukator sebagai fasilitator tetap dibutuhkan.

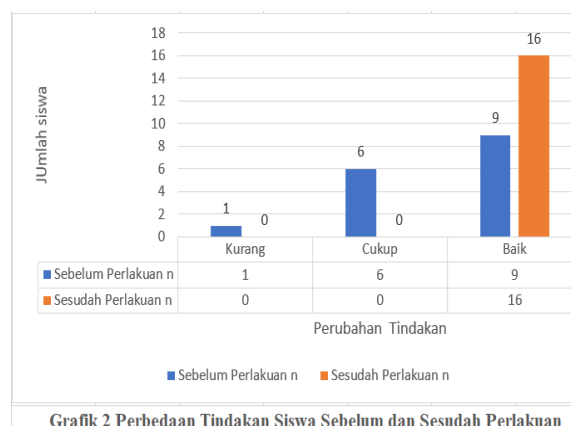


Gambar 3. Siswa TK didampingi Mahasiswa dan tim pengabdian memperagakan CTPS

TK di Semarang tahun 2020 dengan metode penyuluhan dan praktik dengan air mengalir dinilai efektif karena menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa TK. (Suprpto et al., 2020)

Pemberian edukasi dengan metode video learning, memberikan kesempatan kepada siswa TK untuk memperagakan dan mendemonstrasikan di depan kelas kepada teman-temannya membuat mereka lebih terangsang kreatifitas dan rasa percaya dirinya serta aktif mengembangkan pengetahuan mereka dari apa yang telah didapatkan dari ceramah, diskusi dan video learning tersebut.

Penelitian Esisna di Kabupaten Lima Puluh Kota mengemukakan bahwa pembelajaran dengan metode yang lebih menyenangkan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi dengan mengeksplorasi, bereksperimen, melakukan penalaran serta mengkomunikasikan kembali, baik melalui bahasa maupun hasil karya yang dapat berupa mem[eragakan langsung, sehingga siswa terstimulus secara lebih optimal, dan mampu berfikir secara logis dan kritis, menganalisis, dan konstruktif melakukan seperti yang dilihat dan didengarkan. (Devi Esisna, 2020)



Grafik 2 Perbedaan Tindakan Siswa Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Grafik 2 memperlihatkan terjadi perubahan tindakan siswa setelah diberikan edukasi video learning, dimana jika sebelumnya masih ada 1 orang siswa (6,3%) berpengetahuan kurang, 6 orang (37,5%) berpengetahuan cukup dan 9 orang (56,3%) berpengetahuan baik. Setelah diberikan edukasi semua siswa tindakannya menjadi 16 100% baik.

Penelitian Komsyamsiatun pada siswa TK Dharma Wanita Karangsari memperlihatkan bahwa dengan memberikan edukasi lewat video learning membuat peserta didik familiar dengan teknologi informasi dan dapat dengan cepat memahami dan menunjang keberhasilan proses pembelajaran dengan memperlihatkan gambar bergerak dan dapat berulang-ulang menyebabkan anak lebih memahami materi yang ingin disampaikan, apalagi jika ditunjang dengan isi video yang menyenangkan menambah minat anak lebih memperhatikan tayangan yang sedang disajikan. (Nurul Khosyamsiatun Ni'mah, Dini Rakhmawati, 2020)

Pelatihan brain gym untuk siswa TK Negeri Kintamani yang dilaksanakan oleh Lestari, 2020 menggunakan video tutorial yang dapat diakses melalui Youtube dengan melakukan gerakan senam otak yang sederhana, yaitu menyentuh bagian tubuh tertentu, mampu mengaktifkan energi-energi positif pada anak usia dini. (Lestari et al., 2020)

Edukasi dengan menggunakan video sebagai alat bantu menstimulus indra penglihatan, pendengaran sehingga informasi dengan lebih cepat dapat dipahami oleh siswa TK. Hasil penelitian Puspitasari di Semarang memperlihatkan peningkatan kemampuan

siswa dalam melakukan hal yang diajarkan. (Intan Puspitasari & Nurullita, 2020)

Namun demikian, pengembangan teknologi video learning terus dilakukan, sebagai upaya untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran berbasis multimedia, seperti hasil penelitian Frank Ulrich, 2021 yang menunjukkan edukasi menggunakan video yang lebih inovatif meningkatkan kinerja akademik dibandingkan penayangan video biasa dan pengajaran tradisional. Namun demikian video 360° dan video biasa dinilai kurang efektif dibandingkan pengajaran tradisional dalam hal meningkatkan kepuasan belajar siswa. Hanya pada emosi siswa tentang iklim belajar, video 360° mengungguli video biasa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketika membandingkan teknologi pendidikan ini berdampingan dengan pengajaran tradisional, pengajaran tradisional pada sebagian besar konstruksi sama atau lebih efektif. Namun, video 360° adalah alternatif yang layak untuk VR dan video biasa, karena hemat biaya dan memiliki efek positif pada respons emosional pengguna terhadap iklim pembelajaran. (Frank Ulrich, Niels Henrik Helms, 2021)

Meskipun pembelajaran tradisional masih dinilai baik terutama jika dihubungkan dengan pendekatan emosional siswa, dengan menyertakan metode video learning merupakan perpaduan sempurna dalam mengubah perilaku.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan terjadi peningkatan pengetahuan dan terjadi perubahan tindakan siswa ke arah yang lebih baik setelah diberikan edukasi metode ceramah, Tanya jawab, video learning cuci tangan pakai sabun, new normal lingkungan sekolah dan penggunaan masker yang baik dan benar. Diharapkan pada kegiatan selanjutnya terjadi keberlanjutan pemahaman anak didik tentang materi yang diberikan. Oleh karena itu, pihak tim dosen pendamping memberikan materi yang disajikan kepada pihak sekolah.

Hal ini dirasakan penting agar siswa yang tidak sempat mengikuti materi edukasi dapat diperdengarkan Kembali. Begitu pula halnya bagi tenaga pendidik bisa menggunakan materi pembelajaran kepada anak didik yang lain.

Tentu saja ini dapat menjadi dasar keberlanjutan proses edukasi tentang protokol kesehatan secara berkesinambungan. Meskipun demikian tentu saja masih ada hal yang dianggap kurang dalam kegiatan ini. Oleh karenanya tim dosen pendamping terus berupaya meningkatkan kualitas materi edukasi secara lebih optimal. Begitu pula halnya jumlah peserta yang masih terbatas, diharapkan dapat bertambah dan bukan hanya pada level taman kanak-kanak namun juga pada level Pendidikan yang lebih lanjut.

Disarankan bagi Dinas Pendidikan setempat untuk mengakomodir kebutuhan sekolah terkait dengan kurikulum dimasa pandemi. Terutama bagi sekolah yang anak didiknya masih balita. Hal ini penting, untuk menumbuhkan kebiasaan hidup sehat. Khususnya perilaku pencegahan secara dini dalam upaya memutus penyebaran dan penularan di masa pandemi. Mengingat kemampuan dan keterampilan setiap sekolah sangat bervariasi. Sehingga dengan adanya dukungan dari pihak

Dinas Pendidikan sebagai leading sector di bidang Pendidikan dapat menjadi stimulus Gerakan pencegahan dan penurunan penularan covid-19 bagi seluruh pemilik sekolah. Guru agar senantiasa memberikan edukasi dan mengingatkan siswa mengenai pentingnya mematuhi protokol kesehatan dan memperhatikan new normal dilingkungan sekolah selama masa pandemi covid-19. Bagi orang tua diharapkan juga tetap memberikan edukasi yang baik bagi anak-anak di rumah dalam mematuhi protokol kesehatan dengan baik. Khususnya mencegah penyebaran covid-19 melalui cluster keluarga bagi anak didik perlu dibiasakan sejak dini mendapatkan dan mematuhi protokol kesehatan dimana pun mereka berada. Bagi pihak pemilik sekolah diharapkan bisa menyediakan fasilitas yang memadai dalam upaya memutus penyebaran dan penularan covid-19.

Bagi tenaga pendidik perlu memasukkan materi edukasi protokol kesehatan untuk mencegah penularan covid-19 dalam pembelajaran ke anak didik secara menarik agar anak didik terbiasa mematuhi protokol kesehatan bukan hanya di rumah namun juga di sekolah dan dimanapun mereka berada. Diharapkan sinergitas antar semua pihak dapat berjalan dengan optimal sehingga upaya yang diharapkan di masa pandemi

dapat terwujud dengan mudah. Tanpa keterlibatan seluruh stake holders maka sulit untuk mewujudkan upaya penerapan protokol kesehatan dengan baik.

Tim dosen pendamping hanya memberikan contoh salah satu solusi pemutusan penyebaran covid-19 di tingkat sekolah, namun masih terdapat berbagai contoh edukasi yang lain dan menarik dan bisa diterapkan di sekolah-sekolah. Khususnya pada kelompok anak didik berusia balita. Kegiatan pengabdian ini mendapatkan dukungan penuh dari pihak Universitas Muslim Indonesia dan menjadi salah satu dasar penilaian kinerja bagi dosen.

Kegiatan ini dilakukan minimal sekali dalam setahun dan diupayakan program yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan mitra. Meskipun demikian, hal yang dianggap masih kurang menjadi catatan penting untuk segera dilakukan upaya perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. Besar harapan pihak universitas agar kegiatan pengabdian bukan hanya sebatas laporan kegiatan namun dapat dipublikasikan secara luas sebagai dasar kinerja di tingkat perguruan tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arafah, Gobel, F. A., & Hasriwiani Habo Abbas. (2021). Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS Warga Binaan. *Window of Public Health Journal*, 01(04), 333–340. <https://doi.org/10.33096/woph.v1i4.102>
- Devi Esisna. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik Dan Tematik Melalui Review Vidio Proses Belajar Mengajar (PBM) di TK Binaan Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh. *Menara Ilmu*, XIV(01 Juli 2020), 31–42.
- Frank Ulrich, Niels Henrik Helms, U. P. F. & A. V. R. (2021). Learning effectiveness of 360° video: experiences from a controlled experiment in healthcare education, *Interactive Learning Environments*, 29(1), 98–111. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/10494820.2019.1579234>
- Idris, F. P., & Gobel, F. A. (2019). Efektivitas Media Audio Visual dalam Peningkatan Perilaku Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Tinggimoncong Tahun 2019. *Prosiding Seminar Nasional Tahun 2019*, 2(Imd), 26–27. <https://jurnal.yapri.ac.id/index.php/semnassmpt/article/view/73/74>
- Intan Puspitasari, S. H., & Nurullita, U. (2020). Perbedaan Pengaruh Teknik Modelling Video dan Teknik Bercerita Terhadap Kemampuan Toilet Training Anak Prasekolah di TK Islam Terpadu Sastria Hasanuddin Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (JIKK)*, 4, 1–9.
- Jianzhong Hong, Z. P. & J. Y. (2018). Learning declarative and procedural knowledge via video lectures: cognitive load and learning effectiveness. *Innovations in Education and Teaching International*, 55:1, 74–81. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/14703297.2016.1237371?scroll=top&needAccess=true>
- Jon-Chao Hong, Chih-Min Tsai, Ya-Juan Ho, M.-Y. H. & C.-J. W. (2013). A comparative study of the learning effectiveness of a blended and embodied interactive video game for kindergarten students. *Interactive Learning Environments*, 21(1), 39–53. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/10494820.2010.542760>
- KPC-PEN. (2020). *Peta Sebaran Kasus Covid-19 di Indonesia, Update 9*

Desember 2020.

- Lestari, P. I., Prima, E., & Pramita, I. (2020). *PHBS dan Brain Gym Menuju PAUD Sehat di Kintamani. CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 279–289. <https://doi.org/10.31960/caradde.v3i2.555>
- Miftahul Muslih, Bayu Segara, Rizal Zakaria, Djauharoh A. Hadie, A. A. (2020). Pendampingan Sekolah Dasar Negeri 4 Kupang, Jabon dalam Menghadapi Kenormalan Baru. *Humanism Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 109–114. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/hm.v1i2.5565>
- Nurfadillah, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal). *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.37905/.v1i1.7676>
- Nurul Khosyamsiatun Ni'mah, Dini Rakhmawati, L. S. (2020). Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran Pada Anak Usia 5 -6 Tahun Di TK Dharma Wanita Karang Sari. *Dimensi Pendidikan Universitas PGRI Semarang*, 16(2, Juli 2020), 14–28.
- Suprpto, R., Hayati, M., Nurbaiti, S., Anggraeni, F., Satria, Haritsatama, Sadida, T. Q., Firoh, A., & Pratama, F. A. (2020). Pembiasaan Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(2), 139–145.
- Time. (2020). *The Coronavirus Outbreak Is Now a Public Health Emergency of International Concern. Here's What That Means*.
- Widyaningrum. (2020). *WHO Tetapkan COVID-19 Sebagai Pandemi Global, Apa Maksudnya?*
- Wordometers. (2020). *Covid-19 Coronavirus PANDEMIC, Last updated: December 10, 2020, 01:38 GMT*.